

bersama teman sekelompoknya sangat berpengaruh positif dalam meningkatkan kreatifitas dan keaktifan siswa dalam memahami materi dan prinsip kerja alat yang menggunakan listrik.

Hal ini dapat dilihat dari semakin tingginya hasil pemahaman siswa terhadap materi mata pelajaran IPA di kelas VI yang disampaikan oleh guru dimana hasil belajar siswa meningkat dari siklus pertama dan siklus kedua yang masing-masing adalah siklus I (32%) dan siklus II (78%). Sehingga penggunaan pendekatan konstruktivisme terhadap pembentukan pengetahuan dengan berdiskusi bersama teman sebangkunya sangat membawa pengaruh positif bagi kemampuan guru dan meningkatnya hasil belajar siswa.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: ” Penerapan metode belajar kreatif dan mandiri sangat berpengaruh terhadap pembentukan pengetahuan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA, selain itu siswa tidak merasa bosan untuk memperhatikan penjelasan guru dan menjadi termotivasi” Ini terbukti dari hasil pengamatan bahwa hasil belajar meningkat dari siklus I dan siklus II yaitu masing-masing siklus I (32%) dan siklus II (78%).

### **Saran**

Dari hasil penilaian yang diperoleh sebelumnya agar proses belajar mengajar mata pelajaran IPA lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Sebagian dalam penelitian ini harus mendapat dukungan dari beberapa pihak yang terlibat, agar dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar
2. Perlu adanya beberapa media yang mendukung untuk mempermudah dalam penyampaian materi pelajaran sehingga penerapan metode pembelajaran ini dapat dilaksanakan secara optimal.
3. Sebaiknya model pembelajaran ini tidak dilaksanakan secara monoton dan terus menerus pada semua mata pelajaran, karena akan dapat menimbulkan kebosanan siswa dalam belajar, tetapi adanya variasi metode pembelajaran yang dapat menjadikan belajar menyenangkan bagi siswa.

### **Daftar Pustaka**

- Sutarno, Nono dan DKK, 2007. *Materi dan Pembelajaran IPA SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Wahyudin, Din dan Supriyadi dan Abduhah Isaac, 2006. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Zainul, Asmawi dan Mulyana, Agus, 2007. *Tes Assesment di SD*. Yakarta : Universitas terbuka
- Wardani, I.G.A.K dan Wihardi, Kuswaya dan Nasution Noehi, 2006.. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Hariyani. *IPA untuk Sekolah Dasar Kelas V*, 2004. Jakarta:Erlangga

## **UPAYA PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN GURU MELALUI SUPERVISI KELAS DI SDN 15 JATI TANAH TINGGI KECAMATAN PADANG TIMUR KOTA PADANG**

**MAINAWATI, S.Pd**

**SDN 15 Jati Tanah Tinggi Kecamatan Padang Timur, Kota Padang,**

## ABSTRACT

In order to carry out the duties and responsibilities above, a teacher is required to have certain abilities and skills. These abilities and skills are part of the professional competence of teachers. To make teachers as professionals, it is necessary to hold continuous and continuous coaching, and make teachers as workers need to be considered, appreciated and recognized for their professionalism.

Teacher performance will be good, if the teacher has carried out elements consisting of high loyalty and commitment to teaching tasks, mastering and developing lesson materials, discipline in teaching and other tasks, creativity in teaching implementation, cooperation with all school members, good leadership. Be a role model for students, good personality, honest and objective in guiding students, and be responsible for their duties. In addition to performance, teacher motivation in carrying out their duties and responsibilities is also important for efforts to improve the learning process which will improve the quality of existing education.

This research is a school action research, the research subject is the teacher. This research was conducted at SDN 15 Jati Tanah Tinggi, Padang Timur District, Padang City, in the 2022/2023 Academic Year. In this study consisted of two cycles. Where in each cycle consists of planning, action, observation, evaluation and reflection. Data collection through observation and tests. Data collection techniques in this study in addition to using observations also use direct assessment.

The results of the study explain that the implementation of sustainable guidance can be carried out effectively at SDN 15 Jati Tanah Tinggi, Padang Timur District, Padang City, for the 2022/2023 academic year, besides that the implementation of sustainable guidance has been proven to improve the quality of learning and teacher performance at SDN 15 Jati Tanah Tinggi, East Padang District. Padang city .

**Keywords: Continuous Guidance, Supervision, Work Motivation and Teacher Performance**

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang mendasar bagi kehidupan manusia. Pendidikan mampu menunjang keberlangsungan kehidupan manusia menjadi lebih baik. Menurut Alwi(2005) “pendidikan adalah proses pemberdayaan, yang diharapkan mampu memberdayakan peserta didik menjadi manusia yang cerdas, manusia berilmu dan berpengetahuan, serta manusia terdidik”. Oleh karena itu, melalui proses pendidikan diharapkan mampu melahirkan peserta didik yang memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah, serta mampu mengembangkan potensi mereka sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat.

Kepala sekolah merupakan seorang pimpinan tertinggi pada suatu satuan pendidikan yang diberi wewenang mengelola personil, dana, maupun sarana. Menurut Dakkar (1996)) kepala sekolah pada hakikatnya adalah seorang perencana, organisator, pemimpin dan seorang pengendali di sebuah satuan pendidikan. Kepala Sekolah mempunyai tugas dalam pengembangan peningkatan kualitas pendidikan ditingkat sekolah. Dalam hal ini bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan proses kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab di atas, seorang guru dituntut memiliki beberapa kemampuan dan ketrampilan tertentu. Kemampuan dan keterampilan tersebut sebagai bagian dari kompetensi profesionalisme guru.

Kompetensi merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki oleh guru agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik. Tugas

guru erat kaitannya dengan peningkatan sumber daya manusia melalui sektor pendidikan, oleh karena itu perlu upaya-upaya untuk meningkatkan mutu guru untuk menjadi tenaga profesional. Peningkatan mutu pendidikan dapat berhasil tergantung pada banyak hal, terutama mutu gurunya (Jahiri, 1992).

Tugas kepala sekolah selaku pemimpin adalah melakukan bimbingan terhadap kinerja guru. Bimbingan ini penting untuk dilakukan mengingat fungsinya sebagai alat motivasi bagi pimpinan kepada guru maupun bagi guru itu sendiri. Ada beberapa hal yang menyebabkan meningkatnya kinerja guru, namun penulis mencoba mengkaji masalah supervisi yang diberikan oleh kepala sekolah. Supervisi adalah bantuan yang diberikan kepada seluruh guru/staf sekolah untuk mengembangkan sekolah secara maksimal.

Permasalahan yang sering terjadi dalam proses pembelajaran yang dapat berdampak pada rendahnya kualitas pembelajaran adalah terletak pada masalah kinerja dan motivasi guru. Kinerja dan motivasi yang rendah pada guru akan dapat berpengaruh terhadap rendahnya kualitas pembelajaran yang ada di sekolah. Untuk itu perlu upaya yang dapat dilakukan dalam rangka mempertahankan sekaligus meningkatkan kinerja dan motivasi kerja guru di sekolah. Salah satu upaya yang dirasakan paling efektif dalam rangka meningkatkan kinerja dan motivasi kerja guru adalah mengoptimalkan peran kepala sekolah melalui supervisi.

“Supervisi pendidikan didefinisikan sebagai proses pemberian layanan bantuan profesional kepada guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas pengelolaan proses pembelajaran secara efektif dan efisien” (Depdikbud 1997). Dengan adanya pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah diharapkan memberi dampak terhadap terbentuknya sikap profesional guru. Sikap profesional guru merupakan hal yang amat penting dalam memelihara dan meningkatkan profesionalitas guru, karena selalu berpengaruh pada perilaku dan aktivitas keseharian guru. Perilaku profesional akan lebih diwujudkan dalam diri guru apabila institusi tempat ia bekerja memberi perhatian lebih banyak pada pembinaan, pembentukan, dan pengembangan sikap profesional (Kasihani, 1998).

Kegiatan supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru akan berpengaruh secara psikologis terhadap kinerja guru, guru yang puas dengan pemberian supervisi kepala sekolah dan motivasi kerjanya tinggi maka ia akan bekerja dengan sukarela yang akhirnya dapat membuat kinerja guru meningkat. Tetapi jika guru kurang puas terhadap pelaksanaan supervisi kepala sekolah dan motivasi kerjanya rendah maka guru dalam bekerja kurang bergairah, hal ini mengakibatkan kinerja guru menurun.

Selain itu banyak guru kurang berhasil dalam mengajar dikarenakan mereka kurang termotivasi untuk mengajar sehingga berdampak terhadap menurunnya produktivitas/kinerja guru. Untuk itu diperlukan peran kepala sekolah untuk memotivasi para guru untuk meningkatkan kinerjanya.

Terkait dengan upaya peningkatan kualitas pembelajaran guru di Sekolah Dasar Negeri 15 Jati Tanah Tinggi Kecamatan Padang Timur Kota Padang, pihak Dinas Pendidikan Kota Padang, selalu berupaya untuk meningkatkan kinerja para guru melalui perhatian terhadap kegiatan-kegiatan supervisi kepala sekolah, perhatian terhadap kesejahteraan guru dan upaya meningkatkan motivasi kerja guru di Sekolah Dasar di Kecamatan Padang Timur Kota Padang. Karena diketahui bahwa perhatian terhadap aspek-aspek tersebut sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran guru selama ini.

## **Metode**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). PTS merupakan suatu prosedur penelitian yang diadaptasi dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan sekolah merupakan penelitian partisipatoris yang menekankan pada tindakan dan refleksi berdasarkan pertimbangan rasional dan logis untuk melakukan perbaikan terhadap suatu kondisi nyata, memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan, dan memperbaiki situasi dan kondisi sekolah/pembelajaran secara praktis. Subjek dalam penelitian tindakan sekolah ini adalah guru-guru di SDN 15 Jati Tanah Tinggi Kecamatan Padang Timur. Waktu penelitian dilakukan pada Bulan

Agustus sampai dengan Bulan November pada semester I tahun pelajaran 2022/2023. Prosedur atau langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini dilaksanakan dalam kegiatan yang berbentuk siklus penelitian. Setiap siklus penelitian terdiri dari empat kegiatan pokok yaitu, perencanaan, tindakan pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

### **Hasil Penelitian**

Berdasarkan penilaian motivasi pada kondisi awal (pra siklus) dapat diketahui bahwa guru yang mempunyai penilaian motivasi yang cukup baik ada 2 orang atau mencapai 20% dari total guru yang diamati. Sedangkan guru yang mempunyai penilaian motivasi yang kurang baik terdapat 10 guru atau 80% dari total guru yang diamati dalam penelitian ini. Selain itu dapat diketahui bahwa rata-rata penilaian motivasi guru pada kondisi awal (pra siklus) menunjukkan nilai 5,48 atau masuk dalam kategori kurang baik. Dengan demikian dapat diketahui bahwa motivasi guru yang ada di SDN 15 Jati Tanah Tinggi Kecamatan Padang Timur, sebelum adanya tindakan supervisi kepala sekolah masih sangat rendah.

Berdasarkan penilaian kinerja guru pada kondisi awal (pra siklus) dapat diketahui bahwa guru yang mempunyai penilaian kinerja yang cukup baik ada 2 orang atau mencapai 20% dari total guru yang diamati. Sedangkan guru yang mempunyai penilaian kinerja yang kurang baik terdapat 10 guru atau 80% dari total guru yang diamati dalam penelitian ini. Selain itu dapat diketahui bahwa rata-rata penilaian kinerja guru pada kondisi awal (pra siklus) menunjukkan nilai 5,48 atau masuk dalam kategori kurang baik. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kinerja guru yang ada di SDN 15 Jati Tanah Tinggi sebelum adanya tindakan supervisi kepala sekolah masih sangat rendah.

Berdasarkan penilaian motivasi pada siklus I dapat diketahui bahwa guru yang mempunyai penilaian motivasi yang cukup baik ada 9 orang atau mencapai 75% dari total guru yang diamati. Sedangkan guru yang mempunyai penilaian motivasi yang baik terdapat 3 guru atau 25% dari total guru yang diamati dalam penelitian ini.

Berdasarkan penilaian kinerja guru pada siklus I dapat diketahui bahwa guru yang mempunyai penilaian kinerja yang cukup baik ada 9 orang atau mencapai 75% dari total guru yang diamati. Sedangkan guru yang mempunyai penilaian kinerja yang baik terdapat 3 guru atau 25% dari total guru yang diamati dalam penelitian ini. Selain itu dapat diketahui bahwa rata-rata penilaian kinerja guru pada siklus I menunjukkan nilai 6,69 atau masuk dalam kategori cukup baik. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kinerja guru yang ada di SDN 15 Jati Tanah Tinggi mengalami peningkatan setelah dilaksanakannya supervisi kepala sekolah. Dari yang semula mempunyai rata-rata penilaian 5,95 meningkat menjadi 6,69.

Berdasarkan penilaian motivasi pada siklus II dapat diketahui bahwa guru yang mempunyai penilaian motivasi yang cukup baik ada 2 orang atau 16,7% dari total guru yang diamati. Sedangkan guru yang mempunyai penilaian motivasi yang baik terdapat 10 guru atau 83,3% dari total guru yang diamati dalam penelitian ini. Selain itu dapat diketahui bahwa rata-rata penilaian motivasi guru pada siklus II menunjukkan nilai 7,22 atau masuk dalam kategori baik. Dengan demikian dapat diketahui bahwa motivasi guru yang ada di SDN 15 Jati Tanah Tinggi pelaksanaan supervisi kepala sekolah yang dilakukan secara lebih terstruktur terbukti dapat meningkatkan motivasi guru di SDN 15 Jati Tanah Tinggi.

Berdasarkan penilaian kinerja guru pada siklus II dapat diketahui bahwa guru yang mempunyai penilaian kinerja yang cukup baik ada 2 orang atau mencapai 16,7% dari total guru yang diamati. Sedangkan guru yang mempunyai penilaian kinerja yang baik terdapat 10 guru atau 83,3% dari total guru yang diamati dalam penelitian ini. Selain itu dapat diketahui bahwa rata-rata penilaian kinerja guru pada siklus II menunjukkan nilai 7,44 atau masuk dalam kategori baik.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan sekolah yang terkait dengan upaya meningkatkan motivasi dan kinerja guru melalui pelaksanaan supervisi kepala sekolah yang ada di SDN 15 Jati Tanah Tinggi ini, maka dapat ditarik pembahasan bahwa pelaksanaan supervisi kepala sekolah yang ada di SDN 15 Jati Tanah Tinggi selama ini

belum dapat dilaksanakan secara efektif. Namun setelah pelaksanaan tindakan ini membuktikan bahwa pelaksanaan supervisi kepala sekolah mampu memberikan kontribusi yang positif terhadap peningkatan motivasi dan kinerja guru yang ada di SDN 15 Jati Tanah Tinggi.

Dari hasil penelitian ini terbukti bahwa pelaksanaan supervisi kepala sekolah melalui bimbingan berkelanjutan yang dilakukan secara efektif akan dapat meningkatkan motivasi dan kinerja guru yang ada di SDN 15 Jati Tanah Tinggi. Hal ini terbukti dari adanya peningkatan penilaian motivasi dan kinerja guru pada saat pra siklus, siklus I dan siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat diketahui bahwa pelaksanaan supervisi kepala sekolah terbukti dapat meningkatkan motivasi dan kinerja guru. Untuk itu pelaksanaan supervisi kepala sekolah dapat selalu dilaksanakan dalam rangka mempertahankan sekaligus meningkatkan motivasi dan kinerja guru. Dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah tentu saja perlu dilakukan perencanaan yang terstruktur dan dilaksanakan secara sistematis agar mampu menghasilkan proses supervisi yang baik. Dengan adanya pelaksanaan supervisi yang baik diharapkan akan dapat meningkatkan motivasi dan kinerja guru guna mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang lebih baik.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan supervisi kepala sekolah dapat dilaksanakan secara efektif di SDN 15 Jati Tanah Tinggi Tahun Ajaran 2022/2023 .
2. Pelaksanaan supervisi kepala sekolah melalui bimbingan berkelanjutan terbukti dapat meningkatkan motivasi dan kinerja serta kualitas pembelajaran guru di SDN 15 Jati Tanah Tinggi.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat direkomendasikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan supervisi kepala sekolah dapat selalu dilaksanakan dalam rangka meningkatkan motivasi dan kinerja guru.
2. Supervisi kepala sekolah melalui bimbingan berkelanjutan hendaknya dilaksanakan dengan perencanaan yang baik sehingga pelaksanaan supervisi kepala sekolah tersebut dapat dilaksanakan dengan efektif dan mampu mencapai tujuan supervisi yang telah direncanakan.

### **Daftar Pustaka**

- Alwi, Hasan. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dakkar, RW (1996), *Konstruktive dalam Pendidikan IPA*, Makalah pada Forum Komunikasi Integrasi Vertikal Pendidikan Sains di Cisarua Bogor.
- Djahiri, A Kosasih, dkk. (1992:5). *Pola Pelaksanaan Pelajaran Pendidikan Pancasila*. Bandung: PMPK FPIP.
- Depdiknas, (2004). Kurikulum Pendidikan Dasar, Dirjen Dikdasmen.
- Depdikbud, (1998). *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar Kelas VI Sekolah Dasar*. Jakarta Dirjen Dikdasmen.

## **MENINGKATKAN KINERJA GURU-GURU DALAM MENILAI HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PELAKSANAAN KEGIATAN SUPERVISI KUNJUNGAN KELAS DI SDN 06 PASIR JAMBAK KECAMATAN KOTO TANGAH KOTA PADANG**

Oleh,  
**MUHAMAD DASIR, S.Pd**  
SDN 06 Pasir Jambak, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang